

2 TINJAUAN DATA

2.1 Data Lapangan

2.1.1 Data Fisik Tapak dan Bangunan

Lokasi tapak terletak di kota Surabaya, yaitu di daerah Kecamatan Sukolilo, Surabaya Timur, yang merupakan kawasan perdagangan, pendidikan, dan pemukiman, dengan data tapak sebagai berikut:

- Letak Surabaya:
 - 07 12' -07 21' LS
 - 112 54' BT
- Curah Hujan :
 - Minimum : 3,189,5 mm
 - Maksimum : 3,884,3 mm
- Suhu:
 - Minimum : 20 - 24 C
 - Maksimum : 33 - 35 C
- Kelembaban Udara : 30 % - 90 %

Adapun site tersebut berbatasan sebagai berikut:

- Batas Barat : Jl. Klampis Maja selebar 5 meter
- Batas Timur : PT. Garam
- Batas Selatan : Jl. Arief Rachman Hakim selebar 10 meter
- Batas Utara : Lahan persawahan dan kampus ITATS

Site tersebut di atas dibatasi oleh peraturan tata kota RDTRK UP Semolowaru 1992 yaitu sebagai berikut:

- GSB Jl. AriefRachmanHakim : 10 m
- GSB Jl. Klampis Mojo 2,5 m
- KPB 60%
- KLB 300%
- Tata Guna Lahan fasilitas pendidikan atau uraum



Gambar2.1 SiteTerpilih

Kondisi lalu lintas di sekitar site adalah sebagai berikut:

- Jl Arief Rachman Hakim adalah akses utama berupa jalan dua arah, ke timur ke arah perumahan Galaxi Bumi Permai, ke barat ke arah jl. Menur Pumpungan, Manyar, dan STIESIA.

II

- Jl. Klampis Maja menuju arah jalan Semolowaru, Kampus Untag dan perumahan Wisma Mukti.
- Jl. Arief Rachman Hakim cukup ramai dan padat karena merupakan daerah penarik perkembangan fisik kota dan disekelilingnya adalah kawasan perdagangan, pemukiman dan pendidikan.

Sedangkan bangunan pada site yang akan ditempati adalah bangunan Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang yang terdiri dari 3 lantai, yang menyediakan beberapa fasilitas antara lain :

a. Fasilitas Pendidikan

Berupa kelas-kelas kursus bahasa Jepang yang dilengkapi dengan perpustakaan, laboratorium bahasa, serta ruang praktek bebas untuk pendidikan ketrampilan. Sekretariat kegiatan hobi yang diperkenankan untuk mempergunakan ruang serbaguna dan ruang pameran bebas untuk kegiatan tertentu. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pelatihan olahraga karate, judo, aikido dan kendo.

b. Fasilitas Informasi

Disediakan ruang informasi pada lantai dasar berupa resepsionis serta disediakan pula brosur-brosur penunjang pada kantor administratif. Sarana penunjang adalah berupa auditorium dan area pameran (bebas dan tetap).

c. Fasilitas Rekreatif

Berupa rumah makan khas Jepang yang dilengkapi dengan Rumah Teh (*Sukiya*), yang kedudukannya berdekatan dengan fasilitas olahraga dan kantor sekretariat hobi.

d. Fasilitas Servis

Berupa lahan parkir yang luas untuk mobil dan motor dengan jaminan sekuriti dan juga adanya plasa hijau sebagai penunjang.

Pengadaan ruang genset sebagai antisipasi pemadaman arus listrik dari PLN serta dilengkapi pula dengan sarana pendingin ruang (AC), tangga kebakaran serta fasilitasnya seperti sprinkler, hidran, dan fire hose. Selain itu terdapat pula ruang pompa dengan pompa berkapasitas besar.

(lihat lampiranl-5)

2.1.2 DataPemakai

Pemakai dari Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang di Surabaya dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Masyarakat Umum, khususnya terdiri dari semua masyarakat Surabaya yang berasal dari berbagai kelompok usia (10 tahun keatas) jenis kelamin (pria dan wanita), status pendidikan, status ekonomi, dan status sosial yang berbeda (sebagian besar dari kalangan menengah ke atas), serta masyarakat umum yang beraktivitas dalam lingkup budaya Jepang.
- b. Pengelola atau Staf, yaitu pria dan wanita usia produktif (20 tahun ke atas) yang bekerja di bidang-bidang tertentu di dalam lingkup Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang di Surabaya sesuai dengan kualifikasi dan keahliannya masing-masing.

2.1.2.1 Struktur Organisasi Pengelola

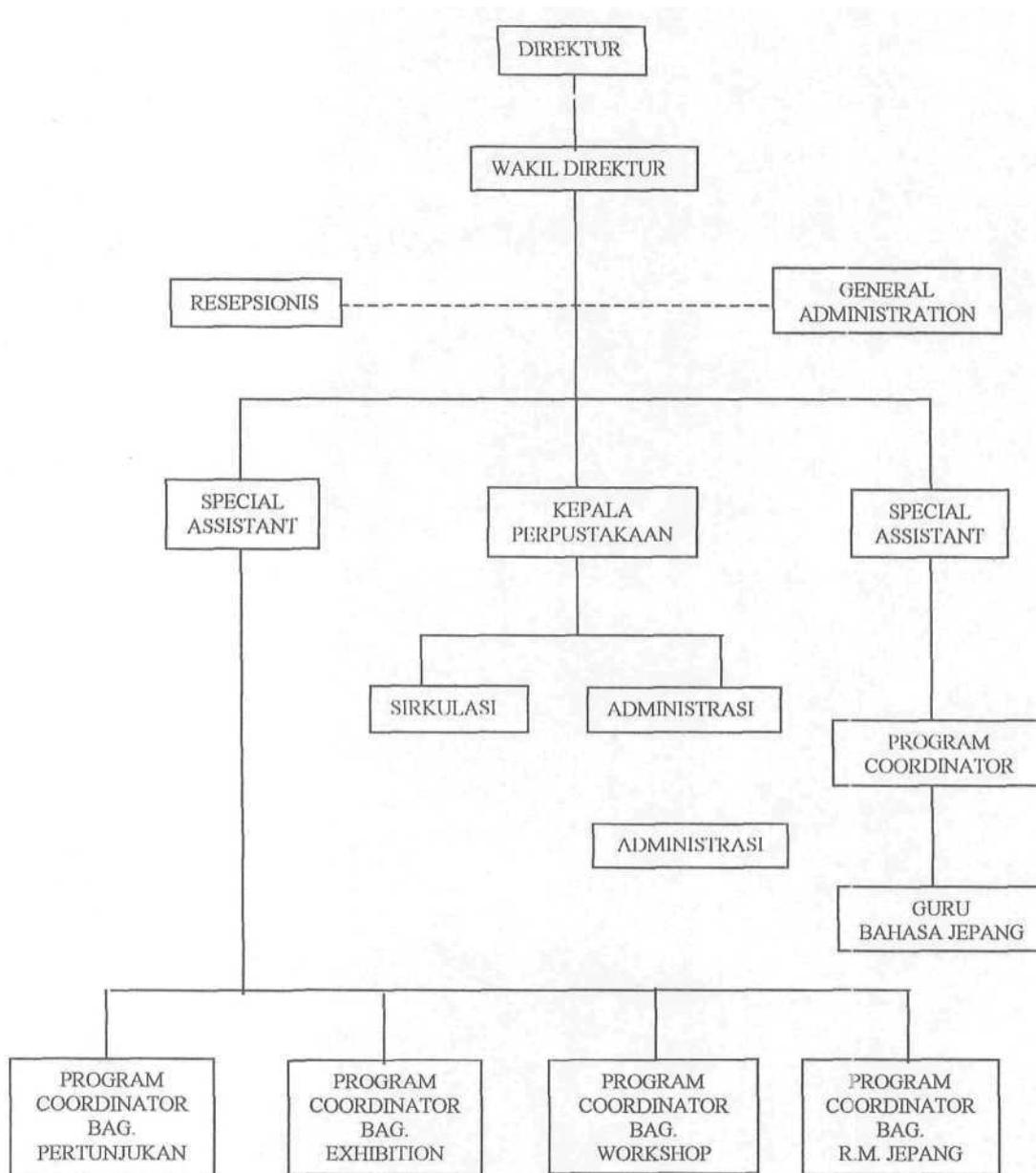


Diagram 2.1 Struktur Organisasi Pengelola

Tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan sebagai berikut:

- a. Direktur : Pemilik yang bertanggung jawab penuh dalam menangani dan mengatur keseluruhan manajemen dan operasional Pusat Informasi dan

- Kebudayaan Jepang di Surabaya secara umum serta memberi tugas dan pelimpahan wewenang kepada wakil direktur.
- b. Wakil Direktur : Menerima pelimpahan wewenang dari Direktur dan membantu Direktur dalam mengatur dan mengawasi sistem manajemen dan operasional Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang di Surabaya, merekrut staf dan karyawan, membuat laporan rencana kegiatan yang akan dilakukan maupun yang ada dan telah berjalan serta memiliki hak dalam pengaturan semua kegiatan dan operasional Pusat informasi dan Kebudayaan Jepang di Surabaya.
 - c. Resepsionis : Memberi informasi kepada pengunjung yang membutuhkan serta input bagi pihak intern Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang di Surabaya, agar cepat tanggap dalam mengantisipasi, mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung.
 - d. General Administration : Bertanggung Jawab atas kegiatan administratif Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang di Surabaya secara keseluruhan atau umum.
 - e. Special Assistant bagian Kebudayaan : bertanggung jawab penuh kepada Direktur dan Wakil Direktur dalam membawahi Departemen Kebudayaan secara umum.
 - f. Special Assistant bagian Pendidikan : bertanggung jawab penuh kepada Direktur dan Wakil Direktur dalam membawahi Departemen Pendidikan secara umum.
 - g. Kepala Perpustakaan : bertanggung jawab penuh kepada Direktur dan Wakil Direktur dalam membawahi dan memimpin Perpustakaan secara umum, berikut bagian-bagian yang termasuk dalam satu departemen.

- h. Program Coordinator . bertanggung jawab kepada special assistant yang memimpin departemennya masing-masing dalarr; mengatur dan memimpin serta mengembangkan bidang-bidang yang dibawaliinya.

2.1.2.2 Pola Aktivitas Pemakai

- Pola aktivitas masyarakat umum : Datang dan mencari informasi tentang Jepang, melihat pameran seni, mengikuti kursus bahasa Jepang, mengunjungi perpustakaan, melihat seni pertunjukan Jepang, mengunjungi dan makan di restaurant Jepang, mengikuti kegiatan pelatihan olahraga, mengikuti pelatihan (workshop) ketrampilan, seminar dan lain-lain, dimana lama berlangsungnya kegiatan tersebut berbeda-beda, tergantung dari jenis kegiatan yang dilakukan (+ 15 menit sampai dengan 2 jam). Kegiatan yang dilakukan di Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang di Surabaya sifatnya santai, rileks, dan cenderung semi formal.
- Pola aktivitas pengelola : Mengontrol dan melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggung jawab masing-masing jabatan dimana waktu berlangsungnya kegiatan adalah kurang lebih 8 jam atau selama jam kerja dari Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang.

2.1.2.3 Latar Belakang Perilaku Pemakai

Pemakai dari gedung Pusat Informasi dan Kebudayaan Jepang di Surabaya adalah masyarakat umum dari golongan menengah ke atas yang berusia mulai dari 10 tahun ke atas dengan status yang sangat variatif, mulai dari pelajar, seniman,

profesional muda, pedagang, akademisi, sampai dengan ibu rumah tangga dan lain-lain.

Adapun perilaku pemakai gedung tersebut di atas sifatnya cenderung santai dan semi formal, aktivitas pada umumnya dilakukan secara individu maupun berkelompok dimana pemakai bebas dalam bergerak ataupun mengunjungi suatu ruang tertentu.

2.2 Data Kasus

2.2.1 NICE Center (Nihon-Indonesia Culture Exchange Center)

2.2.1.1 Data Fisik Tapak dan Bangunan

Lokasi tapak adalah di kota Surabaya yaitu daerah Surabaya Selatan yang merupakan kawasan perdagangan dan industri. Bangunan yang menempati site adalah gedung Graha Pena, Jl Ahmad Yani, Surabaya. Gedung Graha Pena terdiri dari 21 lantai yang disewakan untuk kantor komersial dan sebagai kantor pusat redaksi Harian Pagi Jawa Pos.

Adapun lokasi yang disurvei adalah lantai 11 yang ditempati oleh kantor Pusat Pertukaran Budaya Indonesia - Jepang atau NICE Center (Nihon - Indonesia Culture Exchange Center) dengan pembagian ruang sebagai berikut:

Ruang Workshop

Ruang ala Jepang

Ruang Serbaguna

Resepsionis

Ruang Duduk

Ruang Kelas (5 buah)

Laboratorium Bahasa

Perpustakaan dan Ruang Baca

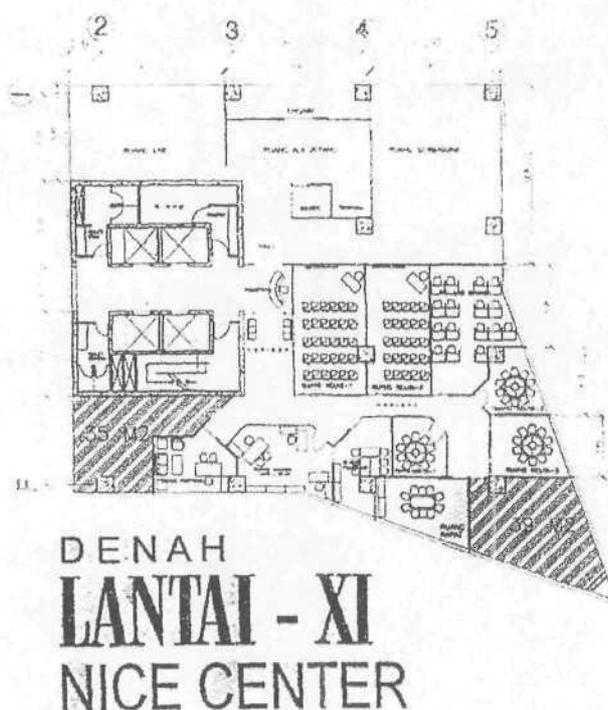
Ruang Internet

Kantor Administrasi

Kantor Pengajar

Ruang Rapat

KantorDirektur



Gambar 2.2 Denah NICE Center, Graha Pena Lt XI

Entrance dari NICE Center dicapai lewat koridor lift lantai XI, Graha Pena, dengan dinding yang bertuliskan logo dan nama NICE Center pada dinding bagian depan dari arah koridor dengan dua buah pintu di sisi kiri dan kanannya.



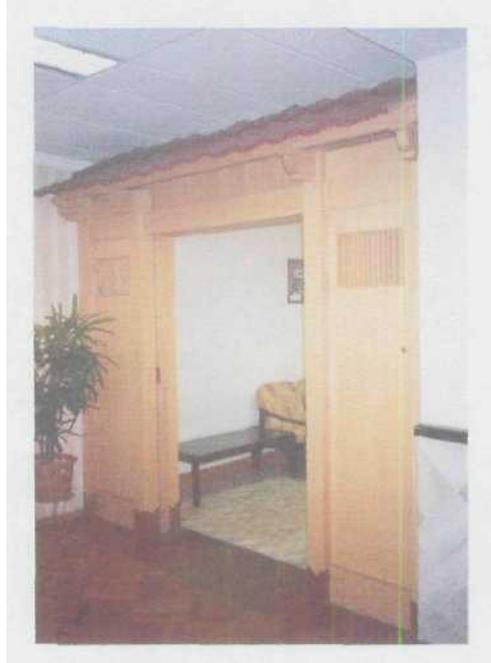
Gambar 2.3 Dinding Entrance NICE Center

Pada sisi kiri terdapat pintu bergaya tradisional Jepang yang mengambil bentuk gerbang kuil Budha di Jepang, yang merupakan akses menuju ruang ala Jepang, ruang workshop dan ruang serbaguna.



Gambar 2.4 Gerbang Sisi Kiri Entrance NICE Center

Sedangkan pada sisi kanan terdapat pintu gerbang dengan bentuk yang serupa dengan yang terdapat pada sisi kiri adalah akses menuju kantor pengelola , dan raang-ruang kelas, perpustakaan, laboratormm bahasa, dll.



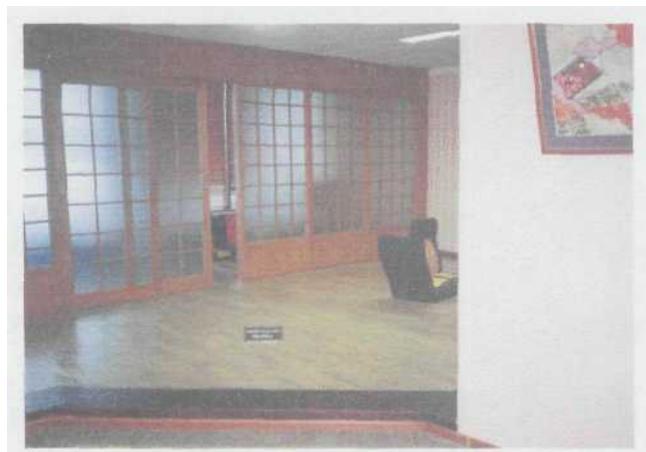
Gambar 2.5 Gerbang Sisi Kanan Entrance NICE Center

Adanya dua gerbang pada entrance sekaligus memisahkan antara area kiri dan kanan yang memang tidak saling berhubungan. Memasuki sisi kiri entrance terdapat hall yang berhubungan langsung dengan ruang ala Jepang dengan material keramik yang bertekstur menyerupai batu alam dengan warna natural batu alam.



Gambar 2.6 **Hall dan Ruang ala Jepang**

Ruang ala Jepang diciptakan hampir menyerupai ruang-raang tradisional di Jepang dengan beberapa penyesuaian dengan kondisi setempat. Dinding *Shoji* yang biasanya terbuat dari rangka kayu dan kertas *Washi* diganti dengan kaca buram karena keterbatasan bahan dan kendala dalam hal perawatannya. Bahan penutup lantai dari tatami digantikan dengan bahan vinyl yang bermotif parket warna tatami.



Gambar 2.7 **Ruang ala Jepang**

Pada ruang ala Jepang terdapat pula tokonoma yang pada umumnya terdapat pada ruang tradisional Jepang yang dimaksudkan sebagai satu-satunya tempat di dalam ruangan yang sifatnya dekoratif dan paling penting yang digunakan sebagai tempat untuk menjamu tamu. Elemen dekoratif yang terdapat didalamnya hanyalah berupa sebuah lukisan atau tulisan kaligrafi dan pot untuk rangkaian bunga saja.



Gambar2.8 Tokonoma

Selain itu terdapat pula ruang workshop dan ruang serbaguna dengan kapasitas 60-100 orang yang disewakan untuk umum. Ruang workshop dimaksudkan sebagai tempat untuk menyelenggarakan pelatihan yang berhubungan dengan budaya dan seminar kecil dengan kapasitas kurang lebih 40 orang. Ruang ini tidak memiliki desain yang khusus dan segi fungsional ruang lebih diutamakan daripada segi estetisnya. Perabotan yang digunakan adalah kursi yang bersambung dengan

meja, sedangkan bahan penutup plafon adalah akustik panel yang digunakan meredam suara yang bising dari lantai di atasnya. Bahan penutup dinding adalah plesteran yang dicat warna krem natural sedangkan penutup lantainya adalah keramik dengan warna natural yang senada.



Gambar 2.9 Ruang Workshop NICE Center

Ruangan ini sama halnya dengan ruang serbaguna yang disewakan, hanya kapasitasnya lebih besar yaitu untuk 60-100 orang dan memiliki bentuk entrance yang lebih istimewa dengan mengambil bentuk gerbang kuil di Jepang seperti pada entrance utama tetapi warna kayu yang digunakan lebih gelap.



Gambar 2.10 Entrance Ruang Serbaguna



Gambar 2.11 Ruang Serbaguna NICE Center

2.2.1.2 DataPemakai

Pemakai NICE Center adalah masyarakat umum dari golongan menengah ke atas dengan usia mulai dari 12 tahun ke atas, yang terdiri dari para akademisi, pengusaha, pedagang, profesional muda, pelajar, ibu rumah tangga, dan lain-lain.

Mayoritas gender pemakai adalah wanita. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu luang yang cukup besar dari wanita terutama ibu rumah tangga.

2.2.2 Pusat Kebudayaan Jepang (The Japan Foundation), Jakarta

Pusat Kebudayaan Jepang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pertukaran kebudayaan antara Jepang dengan dunia internasional. Adapun visi **dan** misi yang diembannya adalah memperkenalkan kebudayaan Jepang kepada masyarakat Indonesia dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada masyarakat Jepang baik yang tinggal di Indonesia maupun yang di Jepang.

Bentuk kebudayaan yang ingin diperkenalkan oleh Jepang kepada Indonesia antara lain : Kesenian, bahasa, filsafat, permainan, dan lain sebagainya. Beberapa program yang diselenggarakan oleh Pusat Kebudayaan Jepang untuk menarik minat masyarakat antara lain adalah : pagelaran musik tradisional, pertunjukan tari, teater, pameran lukisan dan karya seni rupa Jepang baik tradisional maupun modern, lomba pidato bahasa Jepang, Pekan Budaya Jepang yang memperkenalkan origami (seni melipat kertas), ikebana (seni merangkai bunga), workshop washi ningyo (boneka dari kertas washi) dan manga (menggambar kartun), permainan igo (sejenis halma), permainan-permainan tradisional, seminar dan diskusi di bidang sastra, pemutaran film Jepang, dan lain-lain.

Berkaitan dengan program-program yang diselenggarakan di atas, maka ruang-ruang yang dimiliki oleh Pusat Kebudayaan Jepang antara lain:

Hall dan ruang serba guna

Ruang-ruang kelas kursus

Perpustakaan

Resepsionis

Ruang workshop

Gedung pertunjukan kecil dengan kapasitas kurang dari 100 orang

Kantor pengelola

Pengunjung dari Pusat Kebudayaan Jepang cukup variatif, tergantung dari jenis kegiatan yang diselenggarakan, yaitu pria dan wanita mulai dari anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, maupun pedagang, pengusaha, karyawan, dan lain-lain.

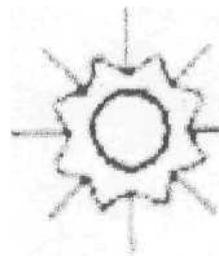
2.3 Data Literatur

2.3.1 Basic Human Dimensions (lihat lampiran 9)

2.3.2 Distance Zones (lihat lampiran 10)

2.3.3 Organisasi Antar Ruang

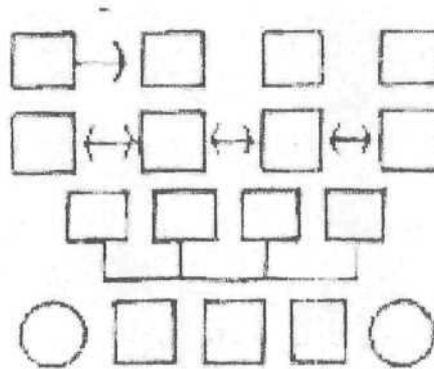
Organisasi ruang terpusat:



Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya

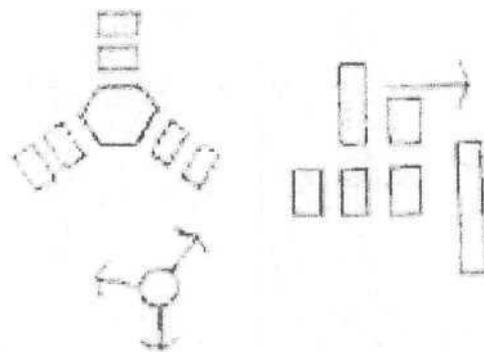
- Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran, dan fungsi sama dengan ruang lain
- Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran, dan fungsi

Organisasi ruang linier:



- Merupakan deretan ruang-ruang.
Masing-masing dihubungkan dengari ruang lain yang sifatnya memanjang
- Masing -masing ruang berhubungan secara langsung
- Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang

Organisasi ruang secara radial:

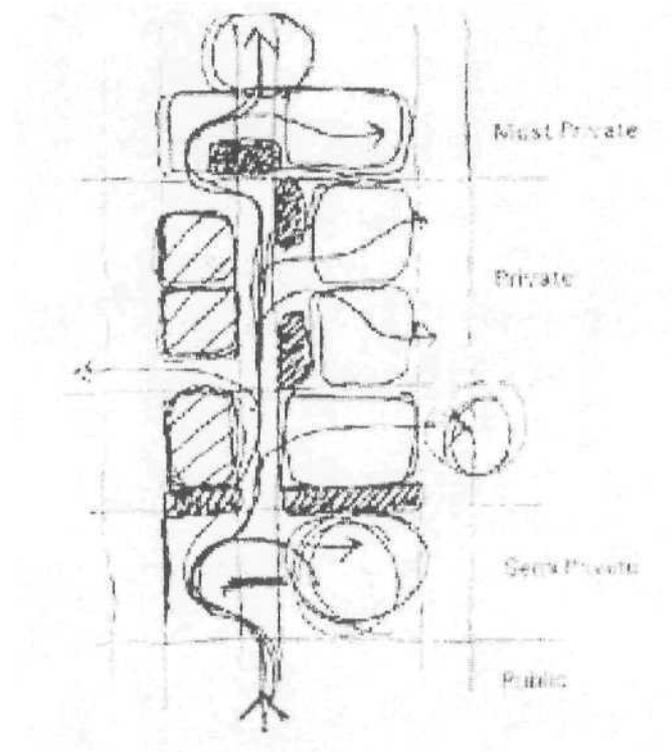


Kombinasi dari organisasi terpusat dan linier

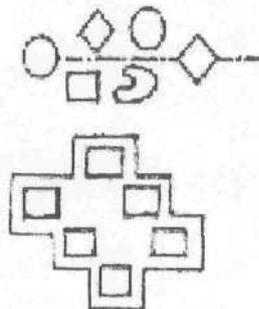
Organisasi terpusat mengarah ke dalam, sedangkan organisai radial mengarah ke luar

- Lengan radial dapat berbeda satu dan yang lain, tergantung kepada kebutuhan dan fungsi ruang.

Ruang dibagi lagi menurut urutan kepentingan pengguna ruang yang bersifat umum (publik) dan pribadi (private)

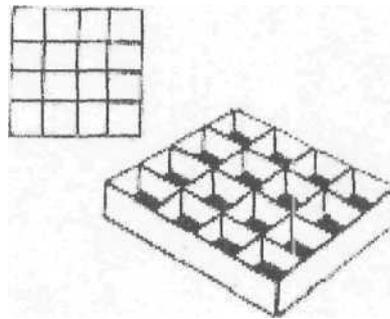


Organisasi ruang mengelompok:



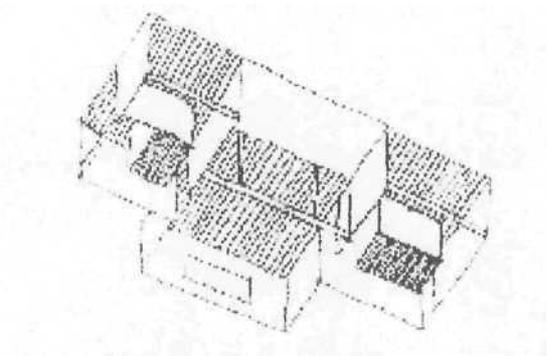
- Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk dan fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk, dan fungsi
- Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

Organisasi ruang secara grid:



Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dalam pola grid (3 dimensi).

Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh posisi dan sirkulasi.



Penggunaan ruang yang disusun secara grid banyak kita jumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi-divisi atau bagian-bagian untuk karyawan yang menduduki jabatan

(J.Pamudji Suptandar, Disain Interior, Djambatan:Jakarta,1999)

2.3.4 **Exhibition Spaces** (lihat lampiran 11-12)

2.3.5 **Museum Shop, Tips and Guidelines** (lihat lampiran 13)